

***THE ANALYSIS OF MAHARAH KALAM IN THE MERDEKA BELAJAR CURRICULUM
MADRASAH ALIYAH GRADE 11 BASED CEFR (COMMON EUROPEAN FRAMEWORK
OF REFERENCE)***

***ANALISIS MAHARAH KALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR TINGKAT MA
KELAS 11 TINJAUAN CEFR (COMMON EUROPEAN FRAMEWORK OF REFERENCE)***

Amrina Rosyada¹, R. Umi Baroroh²

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

22204021030@student.uin-suka.ac.id¹, umi.baroroh@uin-suka.ac.id²

DOI:<https://doi.org/10.52048/inovasi.v17i2,413>

ABSTRACT

This Research is motivated by the role of the curriculum as a frame of reference for learning Arabic in Indonesia, particularly in the Maharah Kalam (speaking skills). This study aims to examine indicators of attainment skills at MA grade 11 in the Independent Curriculum in terms of the Common Europe Framework of Reference (CEFR) in three aspects, that is: [1] Objectives and characteristics, [2] Learning outcomes and [3] Communicative expressions. This research is a qualitative research with the type of library research. The primary data source for this research is the Merdeka Belajar Curriculum document and the secondary data sources are document that are relevant to this research. The research steps consist of identifying keywords, finding the relevant literatures, evaluating and critically reviewing literature, organizing and writing the result of research. The results of this research are: [1] The MB curriculum is relevant with 2 CEFR competencies (general and communicative) in its objectives, [2] The learning outcomes of the MB curriculum are relevant in themes with CEFR at every level, [3] The communicative expressions in the MB curriculum are appropriate at CEFR levels A1, A2, B1 and B2. This article contributes to providing references in compiling Arabic teaching activities in speaking skills.

Keywords: Maharah Kalam, Kurikulum Merdeka Belajar, CEFR

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peran kurikulum sebagai kerangka referensi pembelajaran bahasa Arab di Indonesia khususnya pada Maharah Kalam (keterampilan berbicara). Tujuan penelitian ini ialah untuk menelaah indikator pencapaian keterampilan berbicara tingkat MA kelas 11 dalam Kurikulum Merdeka ditinjau dari Common Europe Framework of Reference (CEFR) dalam 3 aspek, yaitu: [1] Tujuan dan karakteristik, [2] Capaian Pembelajaran dan [3] Ungkapan komunikatif. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research). Sumber data primer penelitian ini ialah dokumen kurikulum merdeka belajar (KMB) dan sumber data sekundernya ialah dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian ini. Langkah-langkah penelitian terdiri dari identifikasi kata kunci, menemukan literature yang relevan, evaluasi dan telaah kritis terhadap literatur, pengorganisasian dan menulis hasil penelitian. Hasil penelitian ini ialah: [1] Kurikulum MB sesuai dengan 2 kompetensi CEFR (Umum dan komunikatif) dalam tujuannya, [2] Capaian pembelajaran kurikulum MB mencakup tema-tema yang sesuai dengan CEFR di setiap level, [3] Ungkapan komunikatif dalam kurikulum MB menunjukkan kesesuaian pada level A1, A2, B1 dan B2 dalam CEFR. Artikel ini berkontribusi untuk memberi referensi dalam menyusun aktivitas pengajaran bahasa Arab pada maharah kalam.

Kata Kunci: Maharah Kalam, Kurikulum Merdeka Belajar (KMB), CEFR

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya melibatkan aktivitas mengajar dan belajar. Kurikulum menjadi sebuah kerangka acuan dasar agar aktivitas pembelajaran tepat sasaran dan terstruktur. Kurikulum dirumuskan secara memadai untuk mencerminkan kebutuhan pendidik ataupun individu pembelajar. Kurikulum sebagai rencana pendidikan harus memiliki beberapa karakteristik, yaitu fleksibel, futuristik, dan beradaptasi dengan perubahan zaman (Agustiana et al., 2021,p.26).

Seiring dengan berkembangnya zaman, kurikulum pendidikan di Indonesia pun telah mengalami beberapa rekonstruksi sejak tahun 1947 (Muhammedi, 2016,p.52). Terhitung ada 11 kurikulum yang telah diterapkan di Indonesia hingga tahun 2023, yaitu kurikulum Merdeka Belajar. Perubahan kurikulum merupakan suatu ide sehingga dalam perencanaanya perlu pertimbangan dan kajian yang matang (Santika et al., 2022,p.695).

Kurikulum harus memiliki sifat yang dinamis, yaitu menyesuaikan perkembangan zaman. Sehingga kurikulum di Indonesia masih memerlukan berbagai evaluasi dan kritik yang membangun. Hal tersebut berfungsi apabila ditemukan adanya anomali atau kekurangan di dalamnya, salah satu solusinya dengan menata kembali materi dan kompetensinya sesuai dengan tingkatan peserta didik. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan tentang kajian analisis kurikulum merdeka ditinjau dari berbagai perspektif. Telaah pertama yaitu menganalisis kesesuaian kurikulum Merdeka Belajar dengan Teori Kritis Habermas yang ditunjukkan dalam beberapa gerakan kebijakan baru yaitu pergantian UN dan USBN serta penyederhanaan RPP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori Kritis Habermas dapat menjadi salah satu acuan alternatif guna mengimpelemntasikan kebijakan merdeka belajar. (Siregar, 2021,p.150).

Telaah kedua menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar mencakup kompetensi pedagogik yang perlu dikembangkan oleh guru untuk mencapai implementasi yang optimal. Aspek-aspek yang perlu dikembangkan di antaranya kemampuan memahami teori konstruktivisme, penyusunan proyek belajar dan pendekatan sosio-saintifik, proyek pelajar pancasila dan penilaian formatif (Hamdi et al., 2022,p.15).

Telaah ketiga menunjukkan bahwa kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum yang dirancang untuk persiapan peserta didik menghadapi paradigma abad ke-21, namun aspek yang perlu diperhatikan ialah kompetensi guru yang optimal. Kompetensi tersebut mencakup kompetensi kepribadian, pedagogik, sosial dan profesional. (Prastiko, Komala, and Ramdani & Subkhan 2023)

Inti dari kurikulum tidak hanya terdiri atas sekumpulan pengetahuan dan informasi saja, namun harus mencakup kesatuan pengetahuan yang terpilih dan dibutuhkan bagi siswa dan lingkungannya (Lestari, 2020,p.2). Kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik juga harusnya tertuang secara spesifik dan tercermin dalam sistem level sehingga tujuan dan arah pembelajaran menjadi jelas dan terukur.

Terdapat dua faktor yang menjadi tantangan pengajaran bahasa Arab di Indonesia, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal ialah pada pengembangan kurikulum yang cenderung *universal* dan kurang bisa diterapkan. Sedangkan faktor eksternalnya terletak pada perubahan bahasa Arab yang sangat cepat, seperti pola bahasa Arab baku yang berkembang menjadi pola bahasa *'amiyah*. (Nurdianto 2020b,p.5)

Pengembangan kurikulum bahasa Arab pada Keputusan Menteri Agama (KMA) No.183 dan no. 184 tahun 2019 ditujukan sebagai penyempurnaan kurikulum dari yang sebelumnya, yaitu materi yang lebih disesuaikan dengan kemajuan kehidupan abad 21. Sedangkan pada kurikulum merdeka belajar (KMB) terdapat peralihan kompetensi inti menjadi capaian pembelajaran. Karakteristik pembelajaran bahasa Arab pada KMB ditujukan dengan adanya penyesuaian tingkat dan tujuan pembelajaran termasuk pada materi dan strateginya pada setiap maharah. (Amalia 2023)

Peneliti memilih maharam kalam sebagai salah satu dari *maharaat al-lughawiyah* untuk dikaji karena mengacu pada salah satu tujuan pengajaran bahasa Arab dalam KMB yaitu peserta didik dapat menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi global. Selain itu, urgensi *maharah kalam* dalam konteks pembelajaran bahasa asing didasarkan pada aspek lisan. *Maharah kalam* seringkali menjadi fokus utama dalam kurikulum pembelajaran bahasa Asing. (Lubis, Lessy, and Hasan 2022)

Dari beberapa kajian ilmiah tersebut, belum ditemukan adanya penelitian yang menelaah kompetensi capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar khususnya pada aspek *maharah kalam* tinjauan *Common Europe Framework of Reference* (CEFR), khususnya kelas 11 MA. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis indikator pencapaian keterampilan kalam tingkat MA kelas 11 dalam Kurikulum Merdeka ditinjau dari CEFR.

Alasan peneliti menggunakan kurikulum CEFR sebagai pisau bedah dalam telaah kritis ini ialah, CEFR telah memetakan indikator kemahiran berbahasa asing dalam tingkatan atau level. Sehingga pengajar bahasa dapat mengacu pada indikator tersebut untuk merancang materi yang sesuai dengan jenjang peserta didik. Kelas 11 dalam KMB merupakan fase F atau tingkat lanjut dengan usia kronologis 17-23 tahun dan usia mental lebih dari 10 tahun (Guru n.d.). Sesuai dengan usia tersebut, peserta didik telah memiliki kesiapan mempelajari bahasa asing untuk menambah keahliannya (Upahita 2022).

KAJIAN TEORI

Di dalam KMB, pengajaran bahasa Arab tingkat MI hingga MA ditujukan agar peserta didik mampu menggunakan bahasa Arab sebagai bagian dari *life skills*. Pengajaran bahasa Arab diberikan secara bertahap untuk merancang peserta didik mempunyai keahlian berbahasa Arab secara verbal-komunikatif (Islam 2022).

Di dalam KMB terdapat rancangan 3 target pembelajaran bahasa Arab dalam 3 kompetensi, yaitu kompetensi berbahasa, kompetensi berkomunikasi dan kompetensi berbudaya. Ketiga kompetensi tersebut dipadukan dalam kerangka pembelajaran berikut:

Tabel 1 Kerangka Komponen Pembelajaran Bahasa Arab

Kemahiran berbahasa	Menyimak, berbicara, membaca, memirsa, menulis dan mempresentasikan.
Unsur Bahasa	Sistem bunyi, kosakata, pola kalimat/gramatika.
Tema/Topik	Budaya, lokal, religi dan internasional.

Ungkapan Komunikatif	Ungkapan tindak tutur dalam bahasa target (bahasa Arab).
----------------------	--

Keterampilan berbicara (*maharah kalam*) ialah keterampilan yang bertujuan untuk membekali siswa *non-native speaker/ghairu al-natiq* dengan keterampilan dasar yang dibutuhkan dalam berkomunikasi sehari-hari, mulai dari tingkat pemula hingga tingkat yang lebih tinggi dan proses pengajarannya bersifat jangka panjang (2018 **GRA**, p. 8)

Tujuan utama dari pengajaran keterampilan berbicara ialah untuk mengembangkan kemampuan spontanitas, kelancaran dan kebebasan berekspresi. Untuk mewujudkannya peserta didik perlu berlatih secara terus menerus. Tugas pengajar bahasa ialah mendorong dan membantu peserta didik untuk melancarkan proses berbahasanya khususnya dalam memperoleh kosakata yang baru.

Pengajaran *maharah kalam* memiliki langkah-langkah dan teknik yang berbeda dari segi tingkatan pembelajar bahasa (pemula, menengah hingga tingkat lanjut) namun hakekat belajar kalam itu sama yaitu dengan berlatih berbicara, mengungkapkan pengalaman diri, dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. (Abd. Wahab Rosyidi 2018, p. 72)

Adapun beberapa contoh aktivitas yang digunakan untuk mengembangkan *maharah kalam*, yaitu: 1] melatih peserta didik untuk berlatih kosakata sebagai bagian dari linguistik, 2] memperkaya bahasa lisannya dan pemahaman makna, 3] berlatih membuat kalimat dan memperbaiki ejaan pengucapannya (Madzkur 1991,p.114).

Common European Framework of Reference (CEFR) ialah kerangka acuan yang diresmikan oleh Dewan Umum Eropa pada tahun 2001. CEFR menjadi kerangka referensi untuk belajar, mengajar dan menilai bahasa asing. CEFR menyajikan 6 level dari tingkat pemula/*beginner* (A1-A2), tingkat menengah/*intermediate* (B1-B2) dan tingkat mahir/*advanced* (C1-C2) (Little, 2018,p.8).

CEFR dimaksudkan untuk memberikan standar umum sebagai refleksi kepada semua pihak dan aspek yang terlibat di dalam pendidikan (guru, silabus bahasa, pedoman kurikulum, buku dan penilaian). CEFR memfasilitasi kualitas pendidikan bahasa kepada warga negara *prulilingual* di dunia (Council of Europe, 2020,p.31).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*). Kajian pustaka ditujukan untuk menemukan solusi dari masalah yang berpijak pada telaah kritis dan mendalam terhadap bahan pustaka yang relevan (2020, p.42).

Objek penelitian ini ialah sumber tertulis yang berupa dokumen resmi pemerintah, yaitu Kurikulum Merdeka Belajar. Peneliti sebagai instrumen sekaligus pengumpul data penelitian. Peneliti dalam penelitian kualitatif memiliki kewenangan untuk memproses, mengklarifikasi dan merespon data (idiosinkratik) (Moleong, 2019, p.172).

Teknik analisis data berupa analisis isi (*content analysis*). Menurut Weber kajian isi ialah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang shahih dari buku atau dokumen (Moleong, 2019, p.220). Langkah-langkah studi pustaka menurut Cresswell, yaitu; [1] Identifikasi kata kunci, [2] Menemukan literatur yang relevan, [3] Evaluasi dan telaah kritis terhadap literatur, [4] Pengorganisasian dalam bentuk tabel/diagram visual, [5] Menulis tinjauan pustaka dalam laporan hasil penelitian (Mahanum, 2021, p.8).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penguasaan bahasa Arab saat ini telah menjadi kebutuhan dan tuntutan dari adanya proses globalisasi dan perkembangan IPTEK. Di dalam keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 3211 taun 2022 tentang Capaian Pembelajaran PAI dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka di Madrasah, pembelajaran bahasa Arab di arahkan untuk mempersiapkan peserta didik menguasai kecakapan berbahasa secara verbal-komunikatif, terampil menggunakan bahasa dalam berbagai situasi, menguasai ilmu-ilmu agama dengan bahasa Arab dan mampu mengintegrasikan kemampuan berbahasa Arab secara kritis dan sistematis (DIRJEN Pendidikan Islam, 2022, p.91).

Peneliti menganalisis kurikulum merdeka dalam aspek keterampilan berbicara (*maharah kalam*) tingkat MA kelas 11 pada poin tujuan dan karakteristik, capaian pembelajaran dan ungkapan

komunikatif menggunakan standar kurikulum CEFR. Hasil data penelitian ini dituangkan dalam bentuk tabel *checklist*, guna memudahkan pembaca dalam memahami data penelitian.

1. Tujuan dan Karakteristik

Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada 3 kompetensi bahasa Arab yang dirancang sebagai tujuan dan karakteristik yang akan dicapai oleh peserta didik.

Tabel 2 Kesesuaian Tujuan dan Karakteristik KMB dengan CEFR

KMB		CEFR	
K. Bahasa Arab MA		K. Umum	K. Bahasa Komunikatif
Kompetensi berbahasa 0x äZbiā ÄÖj qVfiā	Kompetensi dasar dalam penguasaan bahasa Arab. Mencakup 4 maharah al-lughah wiyah (istima', kalam, qira'ah dan kitabah).		✓
Kompetensi berkomunikasi Öx äZbiā ÄÖ-äJ%vä	Kompetensi yang berhubungan dengan penguasaan bahasa Arab dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari.		✓
Kompetensi berbudaya Öx äZbiā ÄÖ-Yä^*ä	Kompetensi yang berhubungan dengan pemahaman dan kesadaran nilai-nilai kultural bahasa Arab.		✓

2. Capaian Pembelajaran Bahasa Arab Kelas XI

Poin capaian pembelajaran bahasa Arab KMB merupakan bentuk realisasi dari 3 kompetensi tujuan dan karakteristik (kompetensi berbahasa, berkomunikasi dan berbudaya). Capaian pembelajaran berisi 1 indikator, beberapa tema-tema dan aspek gramatikal.

Tabel 3 Kesesuaian capaian pembelajaran KMB dengan CEFR

Capaian Pembelajaran	K.Umum	K. Bahasa Komunikatif
Peserta didik mampu berbicara dengan memproduksi bahasa secara lisan.		✓
Aspek Gramatikal		✓
Tema-tema	✓	

3. Ungkapan Komunikatif

Hasil analisis menunjukkan bahwa KMB telah menyajikan beberapa ungkapan komunikatif untuk mendorong pembelajar bahasa Arab mampu bertutur kata sesuai dengan parameter kemampuannya, baik level pemula (A1-A2) maupun menengah (B1-B2). Berikut ini merupakan contoh ungkapan komunikatif dalam KMB yang memiliki kesesuaian dengan level CEFR:

Tabel 4 Kesesuaian ungkapan komunikatif dengan CEFR level A1-B2

Ungkapan Komunikatif	Pemula		Menengah	
	A1	A2	B1	B2
Èöi 95 üxä:1=i			✓	
ÈI öäc&2-1 [-a È #müoN)-iü	✓	✓		
ÖMä)-ä@<äi p0-j 2iäSç% xä9ädpän%p			✓	
GiäQgç] /2iä 9äp 8ü		✓		
väüfQdäq. iäl p9QäB} é^9JädäJ%				✓
p3iäB&ähwAöäanj FR} xä5öäp Si äB&ä				✓
ä - Siyäk =RFä ä; s		✓		
hqfQüiV KJ6&ä9)=%äjie			✓	
äj mäJ äi-iü 8qR% ü q-<äi				✓
ÈÄnäJägj Rää9. &A êäxäE I ü				✓

B. Pembahasan

1. Tujuan dan Karakteristik

Tujuan pembelajaran bahasa Arab di madrasah bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik memiliki kemampuan menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi global dan alat untuk mendalami agama dari sumber otentik (yaitu menggunakan bahasa Arab) (DIRJEN Pendidikan Islam, 2022, p.92). Perumusan tujuan tersebut menunjukkan bahwa *scope* atau ruang lingkup capaiannya tidak hanya terkonsentrasi pada aspek kebahasaan saja namun juga mencakup aspek keagamaan yang merupakan ciri-ciri dari pendidikan di madrasah.

Adapun perincian karakteristik kompetensi

dalam mata pelajaran bahasa Arab dalam Kurikulum Merdeka ialah:

Table 5 Karakteristik Kompetensi Bahasa Arab

Kompetensi	Cakupan
Kompetensi Berbahasa ÄÖqVfä\$<atiÄ ÄÖqVfäÖxäZbäÄ	Meliputi 4 keterampilan berbahasa ÄÖqVfä\$<atiÄ , yaitu: keterampilan mendengar ÄPäj &AÖä , kemahiran berbicara ÄhwbäÄ , kemahiran membaca-memirsa ÄÖxä=^äÄ , keterampilan menulis-mempresentasikan ÄÖäbäÄ . Materi yang dikembangkan meliputi unsur-unsur berbahasa seperti bunyi, kosakata, dan kaidah berbahasa.
Kompetensi Berkomunikasi ÄÖ)ä%öäÖxäZbäÄ	Meliputi penguasaan tindak tutur bahasa Arab dalam konteks sosial baik secara lisan dan tulisan.
Kompetensi Berbudaya ÄÖ)ä%öäÖxäZbäÄ	Meliputi kajian budaya Arab Islam ÄÖ-iwAuö-iaQ ÖVä^Ä , budaya global umum ÄÖiäRäö-j fQ ÖVä^Ä , dan budaya lokal khusus ÖVä^Ä ÄÖ&l ä6äö-f2i . Adapun materi yang dikembangkan meliputi tema-tema, yaitu: pengenalan, olahraga, bepergian & wisata, pelestarian lingkungan, teknologi informasi & komunikasi, peradaban Islam, haji & umrah, puisi Arab, maulid Nabi, cinta Indonesia, dll.

3 cakupan kompetensi tersebut yaitu kompetensi berbahasa, kompetensi berkomunikasi dan kompetensi berbudaya dinilai sejalan dengan 2 kompetensi pembelajaran bahasa dalam CEFR yaitu kompetensi umum dan kompetensi bahasa komunikatif (Little, 2018, p.27). Kompetensi umum meliputi aspek pengetahuan deklaratif, keahlian & keterampilan, kompetensi eksistensi dan kemampuan untuk belajar (Nurdianto, 2020, p.56). Kompetensi bahasa komunikatif meliputi aspek linguistik (leksikal, tata bahasa, semantik, fonologis, ortografis, ortoepik), aspek sosiolinguistik (linguistik & hubungan sosial, ekspresi dan kearifan lokal, dialek & aksen), dan aspek pragmatis (kompetensi

wacana dan fungsional) (Little, 2018,p.27).

3 kompetensi tersebut merupakan manifestasi dari penerapan nilai dan prinsip pendidikan *prulilingual* antarbudaya dalam pembelajaran bahasa Arab di madrasah. Pendidikan plurilingual dan interkultural adalah bentuk usaha terhadap kebutuhan pendidikan yang berkualitas dengan memenuhi kriteria pada kompetensi pengetahuan, disposisi dan sikap, keragaman pengalaman belajar, konstruksi dan identitas budaya (Jean-Claude Beacco 2016). Tujuannya ialah untuk melibatkan semua aspek dalam penyusunan kurikulum terkait pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing di tingkat nasional.

2. Capaian Pembelajaran Maharah Kalam Tingkat MA Kelas XI

Capaian pembelajaran yang tertuang dalam kurikulum merupakan kompetensi pembelajaran yang ditujukan agar tercapai secara sempurna pada setiap fase perkembangan. Adapaun pembagian fase dalam kurikulum Merdeka Belajar terdiri dari 6 fase dengan peta jalan capaian pembelajaran yang berbeda-beda. Fase A (Kelas I-II), fase B (Kelas III-IV), fase C (Kelas V-VI), fase D (Kelas VII-IX), fase E (Kelas X), fase F (Kelas XI—XII) sedangkan pada PAUD termasuk ke dalam fase Fondasi (DIRJEN Pendidikan Islam, 2022,p.95). Peneliti menilai bahwa tujuan penyusunan fase tersebut adalah sebagai *sequence* atau rangkaian yang sistematis mengenai aktivitas pembelajaran dari waktu ke waktu. Adapun bentuk capaian pembelajaran bahasa Arab kelas XI ialah sebagai berikut:

Tabel 6 Capaian Pembelajaran Bahasa Arab Kelas XI?

Capaian Pembelajaran	Aspek Gramatikal
Peserta didik mampu berbicara dengan memproduksi bahasa secara lisan. <i>tema manya mencakup:</i> Kesehatan, berbelanja, wisata, haji & umroh, teknologi informasi & komunikasi, agama-agama di Indonesia, olahraga, pemuda, puisi Arab, peradaban Islam, perkuliahan dengan	<p>À [ÈRèp. @X=1 Ap9Ri 89Q</p> <p>[}=J&AÖV-Rj iapÖ-brakAvä</p> <p>ÄP<Nj epÜ I äj älgRZfe qVfa</p> <p>ÄÖ-fRZèp Ö-j Aöä-fj . iä</p> <p>éncj @gRZèAÖVäMöä#Rnä</p> <p>kAäAhqfRj fepdq. j fe</p> <p>ÖBj 6èxaj Aöälg-NZ&ä</p> <p>gRY ÄÖBj 6èäcäRVöäp</p>

menggunakan susunan gramatikal.	<p>APqY-i AäqJniÄ P&Njè</p> <p>Ähp?. i</p>
---------------------------------	--

Kaitanya dengan rentang capaian pembelajaran tersebut perlu diketahui bahwa timbul sebuah pertanyaan tentang apa saja kompetensi yang perlu didemonstrasikan oleh peserta didik sebagai tanda bahwa kompetensi tersebut telah tercapai?. Apakah dengan memahami dan menguasai keseluruhan tema baik dari segi *vocabulary* maupun aspek gramatikalnya?. Selain itu, pada tema komunikasi yang ada dalam kurikulum apa saja yang menjadi dasar dalam pemilihan tema-tema tersebut, apakah telah sesuai dengan konteks yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam kehidupannya?

Peneliti menemukan adanya persepsi baru terkait pertanyaan-pertanyaan tersebut dalam kurikulum CEFR. Kemampuan berbicara peserta didik dapat diukur secara spesifik sesuai dengan indikator-indikator yang terdapat dalam CEFR, berikut ini urutan kompetensi *maharam kalam* dari level A1-C2:

Tabel 7 Indikator Kemahiran CEFR Kemampuan Berbicara

Level	Indikator Pencapaian
C2 (Mahir)	Memiliki penguasaan ekspresi idiomatik terkait bahasa sehari-hari dan pengetahuan kosakata konotatif. Dapat menyampaikan makna bahasa dengan lebih halus dengan akurasi yang sesuai. Dapat merestrukturasi kesulitan berbicara sehingga lawan bicara tidak menyadarinya.
C1 (Mahir)	Dapat mengekspresikan diri dengan spontan tanpa kesulitan (usaha yang lebih). Memiliki pemahaman leksikal bahasa dan repertoar (ragam bahasa yang dikuasai penutur) sesuai dengan konteks dan situasi yang memungkinkan adanya 'gaps' atau kesalahan, namun dapat diatasi oleh penutur. Memiliki strategi atau ekspresi untuk menghindar
B2 (Mene-ngah)	Dapat menggunakan bahasa dengan lancar, tepat dan efektif dalam berbagai bidang umum, akademik, jurusan, atau topik rekreasi yang menghubungkan ide-ide penutur. Dapat berkomunikasi secara spontan tanpa adanya batasan dengan tata bahasa yang terkontrol. Dapat menilai keadaan sesuai dengan tingkat formalitasnya. Dapat berinteraksi secara fasih dan spontan serta teratur dalam komunikasi yang lebih lanjut dengan penutur asli. Dapat memperlihatkan

<p>haji dua tahun yang lalu.</p> <p>حاجي اثنى عشر سنة مضت</p> <p>Handphone membantu kita untuk berkomunikasi dengan teman-teman.</p>	<p>termasuk ke dalam level A2.</p> <p>Melakukan komunikasi untuk bertukar ide dan pendapat dengan lawan bicara. Rentang kosakata yang digunakan lebih luas mendetail. Ungkapan ini termasuk ke dalam level B2</p>
<p>أبواب آياتي</p> <p>Islam mengajarkan kita untuk (memiliki sikap) toleransi dan persaudaraan.</p>	<p>Melakukan komunikasi untuk bertukar ide dan pendapat terkait budaya (Islam) dengan lawan bicara. Rentang kosakata yang digunakan lebih luas mendetail. Ungkapan ini termasuk ke dalam level B2.</p>
<p>شعرها - سيقا</p> <p>ni rambut yang sangat keren!</p>	<p>Dapat mendeksripsikan sesuatu dalam topik sosial menggunakan frasa yang sederhana. Ungkapan ini masuk ke dalam level A2.</p>
<p>كج</p> <p>Mengapa anda ingin mengambil spesialisasi dalam ilmu bahasa Arab?</p>	<p>Dapat bertanya dan mengutarakan pendapat dalam percakapan non-rutin terkait minat. Ungkapan ini termasuk ke dalam level B1.</p>
<p>أنا أتمنى أن أعود إليك</p> <p>Aku berharap kamu kembali kepada kami dalam keadaan selamat dan sehat.</p>	<p>Melakukan komunikasi dengan mendeksripsikan perasaan diri terkait topik sosial dengan rentang bahasa yang terstruktur. Ungkapan ini termasuk ke dalam level B2.</p>
<p>أنت ستعمل في الوظيفة المناسبة</p> <p>Kamu akan menemukannya pekerjaan yang tepat Insya Allah!</p>	<p>Melakukan komunikasi dengan mendeksripsikan perasaan diri terkait topik sosial dengan rentang bahasa yang terstruktur. Ungkapan ini termasuk ke dalam level B2.</p>

Peneliti mendapatkan beberapa kesesuaian indikator dan tema terkait contoh ungkapan komunikatif dalam KMB dengan kurikulum CEFR

yaitu pada level A1, A2, B1 dan B2. Contoh kalimat-kalimat tersebut menunjukkan adanya kesesuaian kebutuhan komunikatif dasar bagi peserta didik yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Rentang bahasa dan kosakata dinilai cukup untuk melakukan komunikasi rutin dan non-rutin terhadap situasi tertentu. Dengan begitu, peneliti mengharapkan aktivitas komunikatif peserta didik dapat berkembang serta memiliki rasa percaya diri, termotivasi dan berkontribusi terhadap sekitarnya.

PENUTUP

A. Simpulan

Dari analisis data terkait *maharam kalam* dalam KMB tinjauan CEFR diperoleh hasil, yaitu adanya kesesuaian di dalam poin tujuan dan karakteristik, capaian pembelajaran dan ungkapan komunikatif baik dari level A1 hingga level B2.

Maka peneliti menyimpulkan bahwa pengajaran bahasa Arab pada aspek *maharah kalam* tingkat MA kelas 11 ini memiliki konsep yang bertahap sesuai dengan kerangka CEFR. Pada tingkat A1-A2 peserta didik diarahkan untuk dapat mengasosiasikan ungkapan sehari-hari dalam frasa yang sangat sederhana, pada level B1-B2 peserta didik diarahkan mampu menceritakan pendapat pribadi terkait topik sosial dengan rentang bahasa yang terstruktur.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya temuan bahwa kurikulum merdeka belajar ini memberikan sebuah independensi yang lebih besar dalam menentukan topik dan materi sesuai kebutuhan level pembelajar bahasa. Maka kurikulum merdeka belajar ini telah mendukung tujuan pembelajaran kemahiran berbahasa Arab pada tingkat pemula (*basic*) dan menengah (*intermediate*). Mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa asing tentunya tidak semudah mempelajari bahasa ibu, untuk itu diperlukan adanya kerangka kurikulum yang dapat menjadi acuan penyusunan pembelajaran bahasa Arab, yaitu Kurikulum Merdeka Belajar.

B. Rekomendasi

Berdasarkan data penelitian yang telah peneliti paparkan, penting bagi pengajar bahasa untuk memahami lebih dalam terkait isi kurikulum Merdeka Belajar pada *maharah kalam*. Dengan begitu, pengajar bahasa akan lebih terarah dalam menyusun tujuan pembelajaran dan aktivitas-aktivitas pengajaran yang tepat sasaran sesuai dengan

level peserta didik. Pemilihan tema sebagai materi juga menjadi hal yang penting untuk diperhatikan, mempelajari bahasa asing akan lebih mudah ketika peserta didik diberikan materi yang sesuai

dengan kehidupan sehari-harinya. Pembelajaran bahasa Arab tentunya memerlukan motivasi internal dan eksternal demi tercapainya tujuan dasar dari kurikulum saat ini. [α]

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Wahab Rosyidi, Mamlu'atul Nikmah. 2018. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Cetakan II. Malang: UIN Maliki Press.
- Agustiana, Irma, Gilang, and Hasbi Asshidiqi. 2021. "Peranan Kurikulum Dan Hubungannya Dengan Pengembangan Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan". *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 05 (01): 24–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.30736/ktb.v5i1.608>.
- Amalia, Yuniarti. 2023. "Karakteristik Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Maharah Qiraah Dan Kitabah" 6 (1): 257–78. <https://doi.org/10.35931/am.v6i1.1640>.
- Council of Europe. 2020. *COMMON EUROPEAN FRAMEWORK OF REFERENCE FOR LANGUAGES: LEARNING, TEACHING ASSESSMENT*. Publishing@coe.int.
- DIRJEN Pendidikan Islam. 2022. "Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka Di Madrasah". 17 Juni 2022. 2022. <https://infomadrasah.net/?p=1497>.
- Guru, Kemendikbud. n.d. "Pembelajaran Sesuai Tahap Capaian Belajar". Accessed September 23, 2023. <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/perkenalan/pengajaran-sesuai-tingkat-kemampuan/>.
- Hamdi, Syahrul, Cepi Triatna, and Nurdin Nurdin. 2022. "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pedagogik". *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 7 (1): 10–17. <https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.13015>.
- Islam, Dirjen Pendidikan. 2022. "Capaian Pembelajaran PAI Dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka Pada Madrasah". 2022.
- Jean-Claude Beacco. 2016. *Tools for Curricula*. Edited by Council of Europe Publishing. 1st ed. Europe: Council of Europe Publishing. <https://www.coe.int/en/web/common-european-framework-reference-languages/tools-for-curricula>.
- Lestari, Sri. 2020. "Pengembangan Isi Kurikulum". 2020. <https://lms-paralel.esaunggul.ac.id/mod/resource/view.php?id=297158>.
- Little, David. 2018. "Common European Framework of Reference for Languages". *The TESOL Encyclopedia of English Language Teaching*, 1–6. <https://doi.org/10.1002/9781118784235.eelt0114>.
- Lubis, Isnaini, Zulkipli Lessy, and Muhammad Nizar Hasan. 2022. "Students' Difficulties in Practicing Arabic'S Maharah Kalam At the Arabic Language Education Department Iain Langsa". *El-Tsaqafah/ : Jurnal Jurusan PBA* 21 (1): 1–14. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v21i1.4690>.
- Madzkur, Ali Ahmad. 1991. "Tadris Funun Al-Lughah Al-'Arabiyyah". Kairo: Daar as-Syawaf.
- Mahanum, Mahanum. 2021. "Tinjauan Kepustakaan". *ALACRITY/ : Journal of Education* 1 (2): 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.20>.
- Moleong, Lexy J. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 40th ed. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammedi. 2016. "Perubahan Kurikulum Di Indonesia/ : Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam Yang Ideal". *Raudhah* IV (1): 49–70. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v4i1.61>.
- Nurdianto, Talqis. 2020a. *Kompetensi Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. 1st ed. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- . 2020b. *Kompetensi Pembelajaran Bahasa Arab*. 1st ed. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Prastiko, M A D, K Komala, and M Ramdani & Subkhan. 2023. "Telaah Kurikulum Merdeka Dalam Mempersiapkan Peserta Didik Menghadapi Tantangan Abad 21". *Sintesa: Jurnal Ilmu Pendidikan* 18 (1): 68–78. <http://sintesa.stkip-arahmaniyah.ac.id>.
- Santika, I Gusti Ngurah, Ni Ketut Suarni, and I Wayan Lasmawan. 2022. "Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide". *Jurnal Education and Development* 10 (3): 694–700.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/ed.v10i3.3690>.
- Siregar, Gerald Moratua. 2021. "Teori Kritis Habermas Dan Kebijakan Merdeka Belajar". *Jurnal Filsafat Indonesia* 4 (2): 142. <https://doi.org/10.23887/jfi.v4i2.34771>.
- Upahita, Damar. 2022. "Perkembangan Anak Usia 17 Tahun". 2022. <https://helo sehat.com/parenting/remaja/tumbuh-kembang-remaja/perkembangan-anak-17-tahun/>.
- 85 " [ua-ra-k-r%e1l-%e2j-a-g-8](https://www.noor-book.com/en/ebook-ua-ra-k-r%e1l-%e2j-a-g-8) . 2018 . <https://www.noor-book.com/en/ebook-ua-ra-k-r%e1l-%e2j-a-g-8> - pdf.
- 2020 . äfi | <A "Library Research of the Basic Theory ÖäFäiväÖ)Rc&äbäÖA<ajip . *Natural Science [Diakses 11 Juli 2022]* 6 (1): 41–53.